

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

**Lukman Junaedi¹, Muchamad Arif², Andini Dwi Arumsari³, Natalia Damastuti⁴, Varia
Virdania Virdaus⁵**

Universitas Narotama^{1,2,4,5}

Universitas Muhammadiyah Surabaya³

lukman.junaedi@narotama.ac.id¹, muchamad.arif@narotama.ac.id², andinidwiarumsari@um-
surabaya.ac.id³, natalia.damastuti@narotama.ac.id⁴, varia.virdaus@narotama.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kemampuan literasi digital orang tua siswa PAUD di Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode campuran dan mengacu pada studi sebelumnya yang serupa tentang literasi digital orang tua dan pembelajaran daring di tingkat PAUD di era new normal. Temuan penelitian meliputi data dari 30 PAUD yang berpartisipasi sebagai responden dan mewakili 30 kecamatan di Kabupaten Ngawi. Berdasarkan temuan survei diketahui bahwa sebagian besar proses pembelajaran daring tingkat PAUD masih menggunakan komunikasi berbasis pesan melalui media SMS atau Whatsapp sebagai pengganti platform pembelajaran digital. Banyak sekolah PAUD telah mencoba untuk mengajar menggunakan platform digital seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Team, tetapi upaya mereka dibatasi oleh tingkat kemampuan komputer siswa yang rendah dan ketersediaan orang tua yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hampir semua orang tua sudah terbiasa menggunakan perangkat mobile dan alat komunikasi digital lainnya untuk berkomunikasi, namun mereka tidak mengetahui bagaimana cara memanfaatkannya untuk pembelajaran. Berdasarkan temuan kajian tersebut, untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran, khususnya yang dilaksanakan secara daring akibat pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, kebijakan dan pedoman literasi digital harus berkonsentrasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas orang tua untuk mengakses sistem pembelajaran digital.

Kata Kunci: Literasi Digital; PAUD; Pembelajaran Daring; Covid-19

ABSTRACT

The goal of this study was to assess the level of digital literacy proficiency among parents of PAUD students in the Ngawi Regency. The research was conducted using a mixed-methods approach and benchmarked against prior studies of a similar nature on parental digital literacy and online learning at the PAUD level under the new normal. The study's findings included data from 30 PAUD who participated as respondents and represented 30 subdistricts in the Ngawi Regency. Based on the survey's findings, it is known that the majority of PAUD-level online learning processes still use message-based communication via SMS or Whatsapp media instead of digital learning platforms. Numerous PAUD schools have attempted to teach using digital platforms like Zoom, Google Meet, Microsoft Team, but their efforts have been limited by students' low levels of computer proficiency and parents' limited availability. This demonstrates that despite the fact that practically all parents are accustomed to utilizing mobile devices and other digital communication tools for communication, they do not know how to utilize them for learning. According to the study's findings, in order to support the success of learning programs and activities, particularly those conducted online due to the ongoing COVID-19 pandemic, policies and guidelines for digital literacy must concentrate on improving parents' knowledge of and capacity for access to digital learning systems.

Keywords: Digital Literacy; Online Learning; PAUD; Covid-19

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Permendikbud Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus, 2020) untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Strategi belajar di rumah telah diterapkan di 112 negara, termasuk di kawasan tertentu di Indonesia (UNESCO, 2020). Sekitar 28,6 juta siswa dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK di berbagai provinsi telah mengadopsi kebijakan belajar dari rumah. (Arifah, 2020).

Menurut pedoman BDR, ada beberapa ketentuan yang menyerukan tingkat literasi digital yang wajar (Kemendikbud, 2020), seperti: memutuskan metode komunikasi dengan sekolah, membicarakan rencana pembelajaran inklusif dengan guru berdasarkan siswa. kebutuhan, menyiapkan perangkat pembelajaran, memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran, menyisihkan waktu untuk mendukung proses pembelajaran daring, mendorong anak untuk aktif selama proses pembelajaran, dan memastikan lingkungan dan peralatan belajar yang nyaman, serta penggunaan perangkat seluler dan komputer dengan beberapa portal pembelajaran online.

Sekitar 90% penduduk Kabupaten Ngawi yang berjumlah 1.579.018 jiwa pada tahun 2019 bertempat tinggal di perdesaan yang banyak di antaranya masih kekurangan akses media digital dan literasi komunikasi (BPS Ngawi, 2020). budaya dan pendidikan Sebanyak 307.732 siswa, atau hampir 20% dari populasi, terdaftar di 1.289 Unit Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di 30 kabupaten, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2019. Tentu saja, jika ada upaya tidak dilakukannya perluasan kepesertaan BDR di Kabupaten Ngawi yang berbasis pembelajaran daring dan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan Kemendikbud, bisa jadi tidak optimal atau malah kurang efektif.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat kemampuan literasi digital orang tua siswa PAUD di Kabupaten Ngawi. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama sekolah dan dinas pendidikan, akan menemukan temuan pengukuran ini sebagai informasi yang berguna untuk menghidupkan kembali pembelajaran daring di tingkat PAUD. Temuan penelitian ini juga dapat membantu mencegah efek negatif dari dunia online yang disebabkan oleh kurangnya literasi digital orang tua, termasuk konten yang tidak pantas (kekerasan, pornografi, konsumerisme), potensi penyalahgunaan terhadap anak (predator/radikalisme anak), dan gangguan. kemampuan anak untuk berkembang secara mandiri, menempa identitasnya sendiri, dan mencari pekerjaan (UNICEF, 2017).

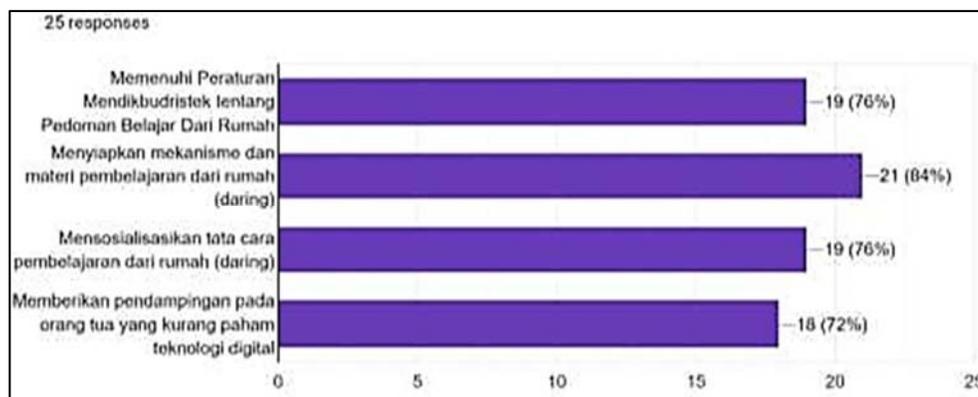
METODE

Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan survei dan wawancara serta benchmarking dengan penelitian sebelumnya yang melihat tingkat pembelajaran daring dan literasi digital orang tua di tingkat PAUD pada masa new normal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode campuran dan akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah meneliti literasi digital orang tua dan pembelajaran online di tingkat PAUD selama periode normal baru. Langkah-langkah berikut diambil dari rencana survei hingga pemrosesan data:

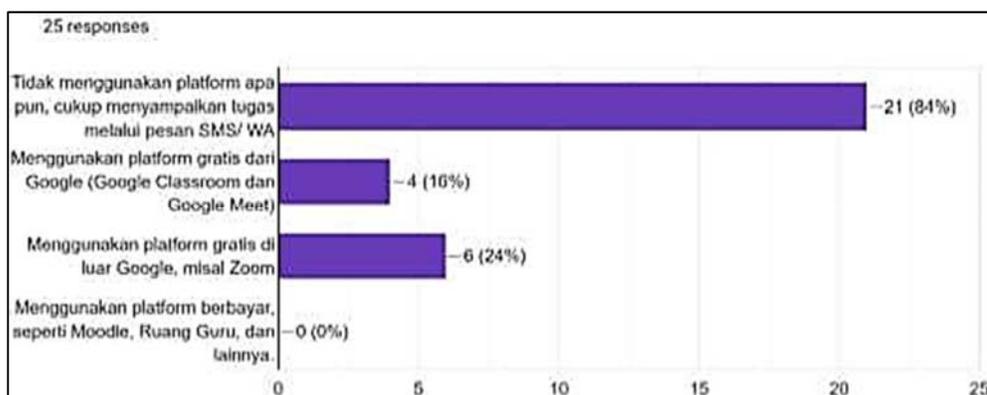
- a. Rincian statistik prevalensi dan varietas PAUD di Kabupaten Ngawi.
- b. Pengumpulan data lapangan, wawancara secara komprehensif dengan pemangku kepentingan terkait, pengolahan, dan analisis membahas kontribusi literasi digital orang tua terhadap adopsi pembelajaran daring di tingkat PAUD.
- c. Menyusun anjuran bagaimana meningkatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di tingkat PAUD selama pandemi COVID-19 di Kabupaten Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

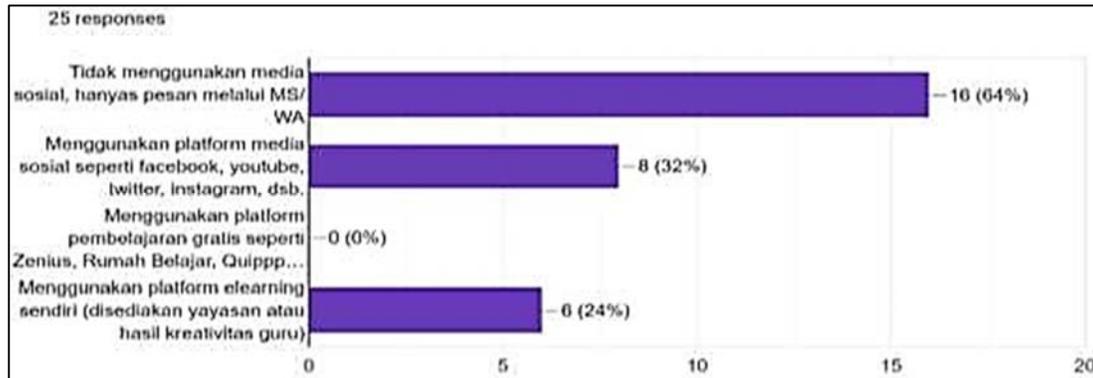
Berdasarkan temuan survei lapangan, diperoleh informasi tentang tingkat literasi digital orang tua siswa PAUD berdasarkan evaluasi guru dan kepala sekolah PAUD, antara lain informasi bahwa proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi telah memenuhi persyaratan. dan menerapkan protokol kesehatan.



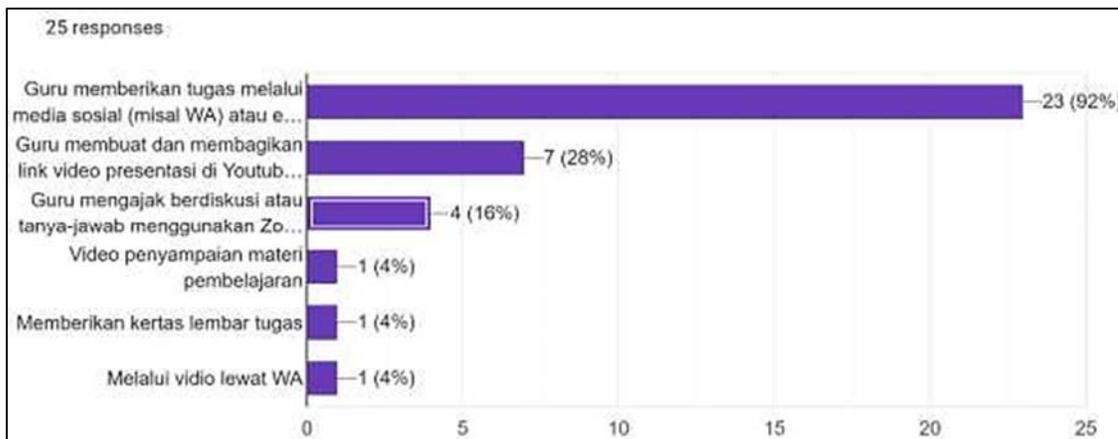
Sebagian besar kegiatan pembelajaran online di tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi lebih mengandalkan SMS atau Whatsapp untuk berkomunikasi dibandingkan dengan platform pembelajaran digital atau e-learning.



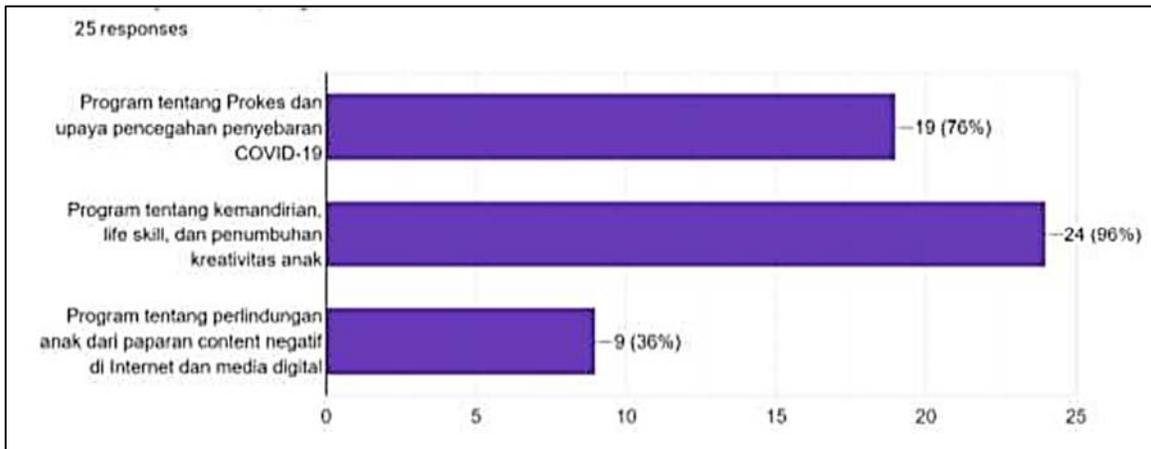
Mayoritas siswa peserta program pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi tidak menggunakan media sosial; sebaliknya, mereka hanya perlu berinteraksi melalui SMS atau Whatsapp.



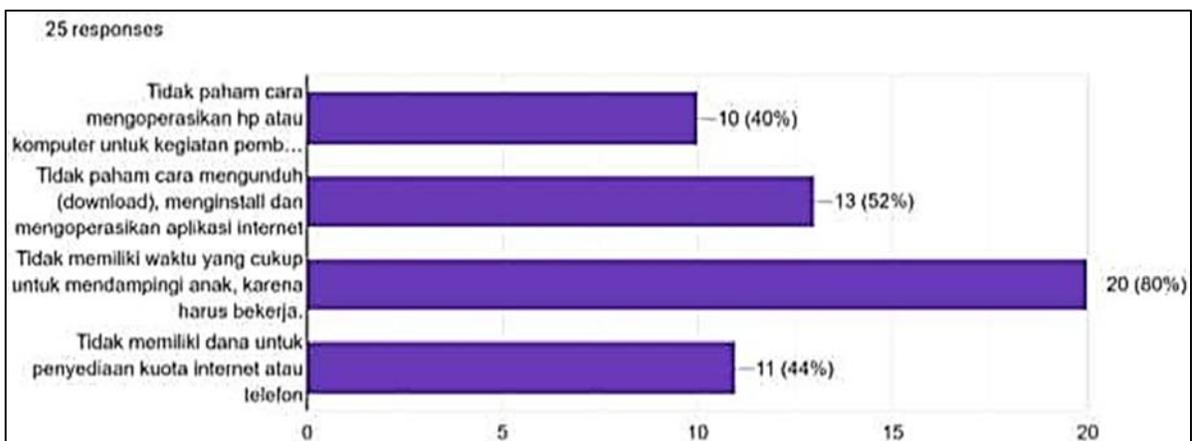
Proses pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi mayoritas berupa pesan Whatsapp penugasan guru.



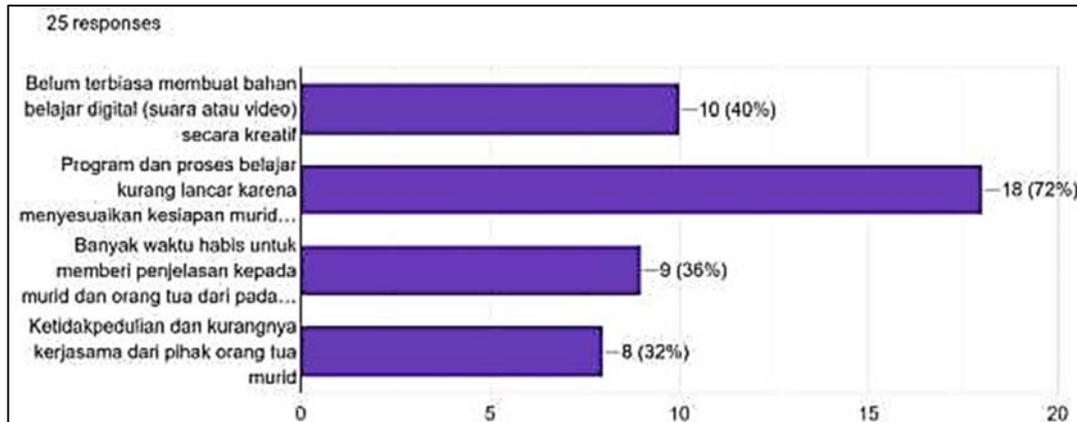
Sebagian besar guru berkonsentrasi pada program dan konten pembelajaran mengenai kemandirian, kecakapan hidup, dan pengembangan kreativitas anak di lingkungan pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi. Terlepas dari kenyataan bahwa ada inisiatif yang sedang berlangsung untuk menghindari COVID-19,



Sebagian besar orang tua mengakui bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi adalah kurangnya waktu untuk mendampingi anaknya karena harus bekerja.



Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi adalah program dan kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik karena menyesuaikan dengan kesiapan siswa.



Pembelajaran online, juga dikenal sebagai e-learning, adalah gaya belajar mengajar yang memungkinkan transmisi bahan ajar kepada siswa melalui internet atau media jaringan komputer lainnya, menurut Hartley (2001). Hal ini sesuai dengan pernyataan Horton (2003) bahwa e-learning adalah instruksi berbasis web yang dapat diakses melalui internet. E-learning, di sisi lain, didefinisikan oleh Kamarga (2000) sebagai kegiatan pendidikan yang disediakan oleh peralatan komputer elektronik yang memperoleh materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya (Sagita & Khairunnisa, 2020).

Ada dua metode komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Pertama, *synchronously*, yaitu keterlibatan guru dan siswa secara bersamaan (online dan tatap muka) dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Zoom, Weebex, Google Meet, dan banyak teknologi komunikasi lainnya adalah contoh yang dapat digunakan (Handarini & Wulandarai, 2020). Guru dan siswa juga dapat berinteraksi secara *asinkron* atau tidak pada saat yang sama, tergantung pada keadaan dan kecepatan belajar masing-masing siswa (Mustakim, 2020). Ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan pun mereka mau dan berkomunikasi dengan guru. Internet, blog, Google Classroom, Moodle, dan platform lainnya adalah beberapa contoh alat komunikasi yang dapat digunakan (Virananda, 2019).

Isman mendefinisikan pembelajaran online sebagai pemanfaatan jaringan komputer untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa dapat memilih kapan dan di mana akan belajar. Beberapa tools seperti Google Classroom, video conference, telepon, live chat, Zoom, atau Wa dapat digunakan untuk komunikasi dalam sistem pembelajaran daring (Dewi, 2020).

Penelitian di Kabupaten Ngawi memiliki temuan yang paralel dengan penelitian Satrianingrum dan Prasetyo (2020) tentang pemanfaatan pembelajaran daring pada satuan pendidikan setingkat PAUD di wilayah berikut:

- Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya.
- Proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid yang

mengandalkan bimbingan orang tua apabila murid menghadapi kendala atau kesulitan.

Perbedaan dari pembelajaran untuk anak usia dini di era pandemi Covid-19 di Kabupaten Ngawi, adalah orang tua murid PAUD mengakui masih sulit untuk bisa hadir mendampingi dan membimbing anak-anaknya selama proses pembelajaran daring karena mereka harus bekerja. Padahal hal tersebut sangat penting, guna mencegah anak tidak menjadi korban efek negatif era digital (Dyna Herlina et al., 2018). Oleh karena itu, WHO sangat menekankan kerjasama antara pemerintah, sekolah (guru) dan orang tua, guna menghindari beban yang berlebihan ke pundak orang tua yang dapat menjadi sumber stress (Indahningrum, 2020). Misal meningkatkan kemungkinan anak untuk berinteraksi dengan guru mereka tentang hal-hal di luar konteks pembelajaran, sehingga orang tua masih memiliki waktu untuk mengelola pekerjaan rumahan dan pengasuhan anak (Spinelli et al., 2020). Selain itu juga program dan proses belajar kurang lancar karena menyesuaikan dengan kesiapan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, masih banyak hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, guna lebih mengefektifkan literasi digital orang tua murid tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan :

- a. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi mayoritas tidak menggunakan platform pembelajaran digital atau e-learning tapi berdasarkan komunikasi melalui sms/ WA.
- b. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi mayoritas tidak memanfaatkan media sosial, cukup berkomunikasi melalui sms/ WA.
- c. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi, mayoritas metode pembelajaran berupa pemberian tugas oleh guru melalui pesan WA.
- d. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi, sebagian besar guru menitikberatkan program dan isi pembelajaran tentang kemandirian, life skill, dan penumbuhan kreativitas anak. Meskipun tetap ada juga program tentang prokes dan pencegahan COVID-19.
- e. Pada proses pembelajaran daring tingkat PAUD di Kabupaten Ngawi, sebagian besar orang tua mengakui kesulitan yang dihadapi adalah tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak, karena harus bekerja.

SARAN

- a. Guru memberikan sosialisasi dan edukasi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran kepada orang tua siswa agar memahami maksud dan tujuannya.
- b. Jika menggunakan platform pembelajaran digital atau e-learning maka guru harus memberikan informasi mengenai tutorial penggunaan platform terlebih dahulu kepada orang tua siswa.
- c. Pemberian tugas melalui platform di batasi dan batas waktu pengumpulan tugasnya tidak terlalu pendek sehingga orang tua memiliki luang waktu pada saat mendampingi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- BPS Ngawi. (2020). *Kabupaten Ngawi dalam Angka 2020*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dyna Herlina, Setiawan, B., & Adikara, G. J. (2018). *Digital Parenting Mendidik Anak di Era Digital* (N. Kurnia (ed.); 1st ed.). Samudra Biru.
- Handarini, O. I., & Wulandarai, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Indahningrum, R. putri. (2020). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI RA NURUL HUDA 01 SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN TAHUN 2020*. IAIN Salatiga.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*, (2020) (testimony of Kemendikbud).
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 15). <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/5b9eda821425005>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Sagita, M., & Khairunnisa, K. (2020). E-Learning for Educators in Digital Era 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1297–1302. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.974>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>
- UNESCO. (2020). *Responding to COVID-19 and beyond The Global Education Coalition in action Education Sector United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (1st ed., Issue September). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unsplash.com/photos/gP7gD25vz-M>
- UNICEF. (2017). State of the Worlds Children 2017 - Children in a Digital World. In *Unicef* (1st

ed.). United Nations Children's Fund (UNICEF).
https://www.unicef.org/publications/index_101992.html
Virananda, I. G. S. (2019). *DESPRO: Strategi Pengembangan Kluster Industri Desa Berbasis Pemasaran E-Commerce di Indonesia* (pp. 1–40).